

VOLUME
6NOMOR
1

2021

*Berkala*

Akuntansi dan Keuangan Indonesia

Implications of Supervision of Governance, Ownership Structure, and Corporate Social Responsibility on Profitability in Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Implikasi Pengawasan Tata Kelola, Struktur Kepemilikan, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Taufik^{1*}, Jonathan¹

¹Akuntansi, Universitas Internasional Batam

*Corresponding author : m.taufik@uib.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Histori Artikel:

Tanggal Masuk 07 Maret 2021

Tanggal Diterima 18 Maret 2021

Revisi Diterima 25 Maret 2021

Tersedia Online 31 Maret 2021

Keywords: *audit committee, Board of commissioner, corporate social responsibility, institutional ownership, managerial ownership, profitability.*

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Profitabilitas.*

ABSTRACT

This study investigates the implications of governance characteristics oversight - consisting of board of commissioners independent, audit committees number, institutional ownership, and managerial ownership and corporate social responsibility (CSR) on profitability. The regression technique uses panel data with 2,060 data from all types of industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. Managerial ownership and CSR have a positive and significant effect on return on assets (ROA) so that they are considered to reduce agency costs. In contrast, board of commissioners independent, audit committees number, and institutional ownership have no effect on ROA thus confirming the decline in corporate governance in Indonesia. Implications of this study contributes to showing the existence of governance regulations "which are only fulfilled" without giving substance and emphasizes that social aspects exist in corporate stakeholder studies.

ABSTRAK

Studi ini menginvestigasi implikasi antara pengawasan dari karakteristik tata kelola yang terdiri dari dewan komisaris independen, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas. Teknik regresi menggunakan data panel dengan rincian 2.060 data dari seluruh jenis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Kepemilikan manajerial dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA) sehingga dinilai mereduksi *agency cost*. Sebaliknya, dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga mengkonfirmasi penurunan tata kelola perusahaan di Indonesia. Implikasi studi ini berkontribusi menunjukkan adanya regulasi tata kelola "yang hanya dipenuhi" tanpa memberi substansi, serta menekankan bahwa aspek sosial eksisten dalam kajian stakeholder perusahaan.

Profitabilitas sebagai tolok ukur pencapaian perusahaan atas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan. Organ-organ pengawas perusahaan meliputi dewan komisaris, komite audit serta pemegang saham melaksanakan pengelolaan kegiatan operasional. Keterlibatan serta hubungan antar berbagai pihak ini membentuk suatu mekanisme yang disebut *good corporate governance*. Sarafina & Saifi (2017) mendeskripsikan tata kelola perusahaan sebagai rangkaian sistem dan aturan yang berkerja sedemikian rupa dalam mengatur dan mengendalikan interaksi para pemegang saham, pengurus perusahaan, serta pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya.

Pertama, Asian Corporate Governance Association (ACGA) memberi publikasi Corporate Governance Watch dimana Indonesia memiliki skor penerapan tata kelola perusahaan yang paling rendah dibandingkan dengan negara lainnya di wilayah Asia-Pasifik¹. Padahal, atribut corporate governance khususnya fungsi pengawasan seperti dewan komisaris dan komite audit seharusnya memberi nilai kepada perusahaan. Artinya, sumber daya atau *capital* yang dimiliki dewan diharapkan memberikan implikasi (Chhotary & Stoker, 2009; Hillman et al., 2009; Hillman & Dalziel, 2003).

Kedua, kepemilikan institusional dan manajerial yang membentuk struktur kepemilikan saham perusahaan juga mempengaruhi mekanisme *corporate governance*. Dua tipe kepemilikan ini memiliki karakteristik yang saling bertolak belakang. Kepemilikan institusional berfokus pada kepentingan mayoritas dan jangka pendek (Puniyasa & Triaryati, 2016) sehingga kebijakannya bersifat pragmatis. Sedangkan kepemilikan manajerial memungkinkan manajerial mengeksekusi kebijakan yang disepakati pada level Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga dapat mengurangi agency cost (Chhotary & Stoker, 2009; Hillman et al., 2009; Hillman & Dalziel, 2003; Jensen & Meckling, 1976).

Jika merujuk pada penelitian terdahulu di Indonesia pada area implikasi pengawasan tata kelola yakni dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas, maka kami memiliki perbedaan. Rimardhani et al. (2016) dan Istighfarin & Wirawati (2015) mengobservasi perusahaan BUMN, Putra & Nuzula (2017) mengobservasi perbankan, (Raja, 2016) mengobservasi industri properti, (Islami, 2018) dan Dewi et al., (2018) mengobservasi perusahaan manufaktur. Kami mengobservasi seluruh jenis industri di Indonesia, karena kami akan membuktikan sumber daya atau *capital* yang dimiliki dewan terhadap nilai perusahaan (Chhotary & Stoker, 2009; Hillman et al., 2009; Hillman & Dalziel, 2003).

Ketiga, selain *corporate governance*, faktor lain yang berkaitan dengan erat dengan kinerja keuangan atau profitabilitas adalah corporate social responsibility (CSR). Pada dasarnya CSR sendiri merupakan perwujudan dari prinsip responsibility atau pertanggungjawaban dalam

¹ ACGA. 2018. CG Watch 2018, Hard Decisions: Asia Faces Tough Choices in CG Reform. Hal. 6

good corporate governance (Pamungkas, 2013). CSR adalah kegiatan sosial yang dilaksanakan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungannya serta memperbaiki citra dan reputasi perusahaan (Deegan, 2002; Khojastehpour & Johns, 2014; O'Donovan, 2002). Namun, fakta penerapan CSR di Indonesia jika merujuk pada penelitian (Lawrence & Thomas, 2018) yang dipublikasi oleh *ASEAN CSR Network (ACN)* dengan *National University of Singapore (NUS)*. Kedua organisasi ini meneliti tentang pelaporan tanggung jawab sosial di lima negara dari Asia Tenggara yakni Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Filipina. Tiga jenis CSR yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial selama tahun 2017-2018 diobservasi dan hasil penelitian mengindikasikan bahwa negara Indonesia memiliki pengungkapan CSR yang paling rendah dibandingkan dengan empat negara lainnya. Selain itu, kami menguji seluruh tipe industri sebagai bentuk respon kepada (Wilburn & Wilburn, 2013) bahwa standar pengukuran *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai pengukuran CSR diperuntukkan seluruh jenis industri dan besar atau kecilnya industri. Hal ini berbeda dengan (Syamni et al., 2018) yang hanya menguji perusahaan agrikultur dan (Oeyono et al., 2011) yang hanya menguji 50 perusahaan top di Indonesia.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas

Fadillah (2017) menjelaskan bahwa dewan komisaris independen merupakan anggota independen dari badan komisaris yang berperan sebagai wakil dari pemangku kepentingan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dewan komisaris independen turut mengambil bagian dalam pembentukan tata kelola perusahaan yang baik dengan fungsi melaksanakan pengawasan, memberi nasihat, serta memastikan perusahaan mematuhi ketentuan yang berlaku. Menurut Sari et al., (2020) eksistensi dewan komisaris independen dapat memberikan pandangan mereka dalam posisi tingkat independensi yang tinggi dan tidak bias. Dengan adanya pengawasan dewan komisaris independen, maka tindakan manajemen dapat terkendali sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Linear dengan hal itu, Sari et al., (2020) dan Mahrani & Soewarno (2018) menemukan bahwa dewan komisaris independen berhubungan positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

2.2. Jumlah Komite Audit dan Profitabilitas

Menurut Diantari & Ulupui (2016) komite audit merupakan badan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pengawasan secara menyeluruh sebagai bagian dari anggota dewan komisaris. Di Indonesia, ketentuan mengenai komite audit diatur dalam Peraturan OJK

No. 55/POJK.04/2015 yang menyebutkan bahwa badan komite audit beranggotakan paling sedikit 3 orang yang dipimpin oleh seorang komisaris independen serta memiliki anggota lainnya yang juga independen. Osemene & Fakile (2018) menjelaskan bahwa komite audit dapat memberikan penilaian yang tidak bias serta mampu mengendalikan tindakan manajemen secara efektif. Oleh karena semakin tinggi jumlah komite audit maka pengawasan terhadap manajemen juga semakin meningkat (Alabdullah & Ahmed, 2020; Farhan et al., 2017). Apabila seluruh fungsi yang dilaksanakan komite audit berjalan dengan baik, maka konflik kepentingan dengan pihak prinsipal juga akan berkurang sehingga kebijakan yang direncanakan perusahaan dapat diterapkan dengan efektif dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini linear dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana & Panggabean (2017) dan Sarafina & Saifi (2017) memberikan hasil bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: Jumlah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3. Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas

Kepemilikan institusional sebagian besar saham yang dimiliki oleh pihak institusional dibandingkan dengan total jumlah saham yang beredar di pasar. Akan tetapi, peranan investor insitusional terbatas dalam menjalankan tugas pengawasan. Kurangnya pemahaman pihak institusional dalam perusahaan membuat pengambilan keputusan menjadi tidak efektif. Menurut Puniayasa & Triaryati (2016), penempatan saham oleh pihak institusional sendiri dapat meningkatkan risiko bagi perusahaan karena menimbulkan ketidakseimbangan dikarenakan pemilik institusional cenderung membuat keputusan atau kebijakan yang tidak mengabaikan kepentingan minoritas dan mengarah pada keuntungan pemegang mayoritas. Tsouknidis (2019) menjelaskan bahwa pihak institusional juga cenderung membuat keputusan dengan berorientasi pada keuntungan jangka pendek sehingga perusahaan mengalami peningkatan risiko yang menurunkan tingkat profitabilitas secara keseluruhan (Bushee, 1998, 2001; Tsouknidis, 2019). Hal ini linear dengan penelitian yang dilakukan oleh Puniayasa & Triaryati (2016) dan Fitriatun, Makhdalena & Riadi (2018) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara kepemilikan institusional dengan profitabilitas perusahaan.

H3: kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

2.4. Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas

Menurut Thesarani (2016), kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh badan komisaris atau direksi dalam suatu perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan kepemilikan manajerial memiliki hubungan dengan teori keagenen dimana semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka konflik kepentingan antar stakeholder

perusahaan juga akan berkurang sehingga mengurangi permasalahan dan biaya agensi. Mustapha & Ahmad (2011) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat membuat tindakan manajemen menjadi selaras dengan kepentingan pemegang saham yang memberikan kesempatan untuk manajer terlibat dalam saham secara langsung sehingga manajer lebih bertindak hati-hati akan konsekuensi dari keputusan yang diambil yang dengan demikian berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini linear dengan hasil studi oleh Mahrani & Soewarno (2018) dan Puniyasa & Triaryati (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H4: kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

2.5. Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas

CSR akan berimplikasi pada perbaikan sosial, lingkungan dan ekonomi (Vujicic, 2015). Dimensi sosial mengacu pada dampak operasional perusahaan (Reverte, 2016). Perusahaan merupakan bagian dari sosial (Deegan, 2002), sehingga aktivitas perusahaan akan berimplikasi pada masyarakat (Reverte, 2016). Dimensi lingkungan merupakan implikasi operasional perusahaan yang menggunakan sumber daya lingkungan sebagai siklus hidupnya. Terakhir, dimensi ekonomi merupakan representasi dari pemangku kepentingan perusahaan (Reverte, 2016). Tiga dimensi dari CSR, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan kerangka pelaporan CSR yang disusun oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang diyakini mampu menuju pada pembangunan berkelanjutan (Wilburn & Wilburn, 2013). Oleh karena itu, dengan tidak berlebihan, CSR adalah suatu hal baik sambil menguntungkan seluruh pihak. Ringkasnya, perusahaan merupakan bagian dari sistem sosial (Deegan, 2002) sehingga perusahaan memiliki kontrak sosial dengan masyarakat (Wardiyono, 2017). Masyarakat memiliki kekuatan untuk menghentikan operasional perusahaan jika tidak beroperasi pada batasan nilai-nilai etika yang dapat diterima (Deegan, 2002; O'Donovan, 2002; Wardiyono, 2017). Oleh karena itu, perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi masyarakat melalui CSR untuk memastikan kelangsungan usaha (Gray et al., 1995). Implikasinya adalah CSR dapat membuat operasional perusahaan menjadi stabil dan tidak berisiko dimana hal itu mengarah pada profitabilitas perusahaan. Hal ini linear dengan penelitian yang dilakukan oleh Akben-Selcuk (2019), Tsoutsoura (2004), Wu & Shen (2013) dan Sari et al., (2020) menyimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yakni Return on Asset (ROA).

H5: Corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan seluruh jenis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 468 perusahaan dari total 678 perusahaan dengan total data yang diuji adalah sebanyak 2.060 data. Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel independen mencakup dewan komisaris independen, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Penelitian ini juga menggunakan tiga variabel kontrol yaitu *firm age*, *firm size*, dan *leverage*. Tahapan analisis data meliputi statistik deskriptif, uji outlier, pemilihan model terbaik melalui uji chow dan uji hausman, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi.

Table 3.1 Pengukuran Variabel

Simbol	Variabel	Keterangan
ROA	Kinerja Keuangan	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Asset
DKI	Dewan Komisaris Independen	Jumlah dewan komisari independen / jumlah dewan komisaris
KA	Komite Audit	Jumlah komite audit
KI	Kepemilikan Institusional	Jumlah saham institusional / jumlah saham beredar
KM	Kepemilikan Manajerial	Jumlah saham manajemen / jumlah saham beredar
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Jumlah item diungkapkan / jumlah item pengungkapan
FA	<i>Firm Age</i>	Tahun penelitian - tahun pendirian perusahaan
FS	<i>Firm Size</i>	Natural logaritma total aset
FL	<i>Firm Leverage</i>	Total liabilitas / total aset

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Symbol	Min	Max	Mean	Std Dev.
ROA	-0,78959	0,17469	0,02597	0,05311
DKI	0,00000	1,00000	0,35999	0,15048
KA	0,00000	8,00000	3,12864	0,56398
KI	0,00000	1,00000	0,63519	0,25876
KM	0,00000	0,95158	0,03806	0,11623
CSR	0,01316	0,84211	0,38321	0,19633
FA	2,00000	124,00000	33,92282	16,92946
FS	22,37663	34,88715	28,95738	1,84596
FL	0,00533	28,12005	0,53882	0,70776

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Hasil uji statistik ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,597% yang menunjukkan tingkat profitabilitas selama periode 2015-2019 termasuk tinggi. Hasil uji statistik DKI menunjukkan nilai rata-rata sebesar 35,999% mengimplikasikan tingkat komisaris independen dikatakan lebih dari cukup. Hasil uji statistik KA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,12864 menunjukkan bahwa jumlah komite audit telah memenuhi regulasi yang ditetapkan di Indonesia. Hasil uji statistik KI yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 63,519% menjelaskan kepemilikan oleh pihak insititusal dikategorikan tinggi. Hasil uji statistik KM yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,8806% menjelaskan porsi kepemilikan oleh manajemen yang cukup rendah di Indonesia. Hasil uji statistik CSR yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 38,321% menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia cukup rendah dikarenakan tingkat pengungkapan <50%. Hasil uji statistik FA memiliki nilai rata-rata sebesar 33,92282 mengimplikasikan banyak perusahaan di Indonesia yang telah beroperasi lama dengan umur lebih dari 3 dekade. Hasil uji statistik FA memiliki nilai rata-rata sebesar 33,92282 mengimplikasikan banyak perusahaan di Indonesia yang telah beroperasi lama dengan umur lebih dari 3 dekade. Hasil uji statistik FS memiliki nilai rata-rata sebesar 28,95738 yang merupakan angka rata-rata dari logaritma natural total aset seluruh perusahaan yang termasuk sampel penelitian. Hasil uji statistik FL memiliki nilai rata-rata sebesar 53,882% menunjukkan bahwa komposisi struktur pembiayaan perusahaan di Indonesia yang berasal dari hutang lebih tinggi dibandingkan dengan pendanaan dari modal.

4.2. Penentuan Model Terbaik

Penentuan model terbaik antara Common Effect Eodel (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dilakukan dengan mengamati nilai cross-section chi-square (probabiitas) pada hasil uji

chow. Hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti metode regresi dengan CEM ditolak dan FEM diterima. Pada tahapan selanjutnya, dilakukan uji hausman untuk menentukan metode estimasi terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 sehingga metode terbaik yang dipilih adalah FEM. Adapun hasil uji F dengan menggunakan metode FEM menunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000000 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan kontrol dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 3, variabel DKI memiliki nilai signifikansi yaitu 0,9390 dan nilai koefisien 0,000557. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa DKI tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang terjadi antara komite audit dan kepemilikan institusional dengan nilai signifikansi masing-masing lebih besar dari 0.05. Nilai signifikansi pada variabel KM dan CSR adalah 0,0000 dan 0,0000 dengan nilai koefisien positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel kontrol FA memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 sehingga firm age tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel kontrol FS dan FL memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 dan nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa firm size dan leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji t dengan Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Sign.	Hipotesis	Uji Empiris
C	0.131343	0.0203	n.a.	n.a.
DKI	0.000557	0.9390	(+)	(?)
KA	0.001262	0.5654	(+)	(?)
KI	-0.004328	0.5584	(-)	(?)
KM	0.088932	0.0000	(+)	(+)
CSR	0.023421	0.0002	(+)	(+)
FA	0.000268	0.6187	n.h.	n.h.
FS	-0.004016	0.0488	n.h.	n.h.
FL	-0.022129	0.0000	n.h.	n.h.

Sumber: Output Eviews

Catatan: (-) adalah negatif dan signifikan, (+) adalah positif dan signifikan, (?) adalah tidak signifikan, n.a. adalah tidak tersedia, dan n.h adalah not hypothesis.

4.4. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Andriana & Panggabean (2017) yang mengemukakan bahwa kebanyakan komisaris independen di Indonesia diangkat hanya untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan negara. Dewan komisaris independen di Indonesia belum cukup mampu cukup mampu melaksanakan fungsi dan tanggung jawab pengawasan dengan optimal sehingga fungsi pengawasan menjadi tidak efektif yang menyebabkan komisaris independen tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Hasil uji hipotesis selanjutnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara jumlah komite audit dengan profitabilitas perusahaan. Hal ini didasari oleh pembentukan komite audit yang semata-mata hanya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku, sama halnya dengan pengangkatan dewan komisaris independen sehingga fungsi komite audit tidak berperan dengan efektif dalam perusahaan sehingga tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani et al. (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan dikarenakan fungsi efektif pengawasan yang dilaksanakan badan komite audit tidak terjamin dari jumlah anggota komite audit sendiri.

Hasil uji hipotesis juga menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemegang saham institusional berfokus pada pengambilan keputusan dengan berorientasi jangka pendek. Karena berfokus pada pengambilan keputusan jangka pendek, pengawasan dari pihak institusional sendiri menjadi berkurang dan tidak efektif dengan pola pikir pemegang saham institusional yang tidak memperhatikan peningkatan laba dalam jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriatun et al., (2018) yang menjelaskan peranan investor institusi hanya sebatas transient investor sehingga monitoring terhadap manajemen belum tentu terlaksana dengan baik dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berbeda dengan kepemilikan institusional, hasil uji hipotesis untuk kepemilikan manajerial menunjukkan terdapatnya pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil empiris ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dalam suatu perusahaan akan meningkatkan motivasi manajer terutama dalam menjalankan operasional perusahaan dan meningkatkan laba yang diperoleh. Dengan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mengurangi terjadi konflik kepentingan, perusahaan dapat menerapkan kebijakan dan mengambil keputusan dengan tepat dan efektif dan mengurangi agency cost sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian Puniyasa & Triaryati (2016) menjelaskan bahwa saham manajerial menunjukkan terdapat kesatuan kepentingan antara manajer yang berperan sebagai agen dan prinsipal sekaligus sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Hasil uji hipotesis pada variabel corporate social responsibility (CSR) menunjukkan terdapatnya pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas. CSR merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban bagi perusahaan dalam meligitimasi posisi perusahaan dalam lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang secara rutin melaporkan tanggung jawab sosial yang telah dilaksanakan akan memperoleh reputasi baik di mata masyarakat dan investor. Hasil studi ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2020) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas perusahaan dikarenakan CSR merupakan salah satu faktor pertimbangan oleh investor dalam memilih keputusan investasi di perusahaan. Dengan mengelola pendanaan dari modal, perusahaan dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

Selanjutnya, variabel kontrol firm age menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa umur perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Arisadi et al., (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang lebih lama berdiri tidak memiliki tendensi mengambil risiko dalam investasi dan cenderung untuk mempertahankan kebijakan yang telah ada. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih tinggi umurnya akan mengalami stagnansi dalam pertumbuhan kinerja keuangan sehingga umur perusahaan tidak menjadi jaminan suatu perusahaan akan mengalami peningkatan laba untuk jangka waktu lama.

Hasil uji data menunjukkan variabel kontrol firm size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan besar membayar biaya operasional yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Juliana & Melisa (2019) menjelaskan bahwa besarnya ukuran perusahaan tidak tentu didukung dengan pengelolaan sumber daya perusahaan yang efektif. Pomar et al., (2016) menegaskan perusahaan kecil dapat meningkat kinerja mereka dengan tindakan entrepreneurial orientation yaitu pemanfaatan kesempatan dalam menjalankan usaha mereka. Kedua pernyataan ini menunjukkan bahwa perusahaan kecil memiliki potensi pertumbuhan laba yang baik dibandingkan perusahaan besar dengan manajemen dan alokasi sumber daya yang tepat. Oleh karena itu, firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan kecil memiliki potensi pertumbuhan laba yang baik dibandingkan perusahaan besar dengan manajemen dan alokasi sumber daya yang tepat.

Hasil uji data juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif signifikan antara variabel kontrol leverage terhadap profitabilitas. Hasil empiris ini menunjukkan bahwa semakin tinggi debt ratio atau leverage yang tinggi yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga resiko keuangan yang dimiliki. Debt ratio yang tinggi dapat menimbulkan risiko bagi investor

dengan bertambahnya biaya bunga yang perlu dilunasi oleh perusahaan (Ifada & Inayah, 2017). Oleh karena itu, leverage dapat menurunkan laba perusahaan yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan dan corporate social responsibility (CSR) terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan mencakup dewan komisaris independen, jumlah komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan pengungkapan CSR. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu firm age, firm size, dan leverage.

Penelitian memberikan hasil bahwa tidak semua organ pengawasan yang membentuk mekanisme tata kelola perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Variabel dewan komisaris independen, jumlah komite audit, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menjelaskan bahwa organ perusahaan tersebut kurang mampu dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan secara efektif. Sedangkan salah satu organ pembentuk tata kelola perusahaan yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa terdapatnya pemegang saham manajerial dalam perusahaan menandakan adanya kesamaan kepentingan antara pihak manajer dan pemegang saham sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan. Dengan demikian, agency cost perusahaan juga akan berkurang sehingga dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan pengungkapan CSR oleh perusahaan dapat memberikan citra positif di mata masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian juga mengimplikasikan bahwa variabel kontrol firm age tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang menandakan bahwa perusahaan yang lebih tua memiliki kecenderungan untuk tidak mengambil risiko yang mengakibatkan pertumbuhan laba mengalami stagnansi. Variabel kontrol lainnya yaitu firm size berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang berukuran lebih besar akan membayar biaya operasional yang lebih tinggi sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan. Sementara itu, variabel kontrol leverage yang juga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi dalam struktur modal akan membayar beban bunga yang lebih tinggi juga sehingga laba yang diperoleh perusahaan.

Daftar Pustaka

- Akben-Selcuk, E. (2019). Corporate social responsibility and financial performance: The moderating role of ownership concentration in Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(13). <https://doi.org/10.3390/su11133643>
- Alabdullah, T. T. Y., & Ahmed, E. R. (2020). Audit committee impact on corporate profitability in Oman companies: an auditing and management accounting perspective. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 121–128. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i2.11836>
- Andriana, A., & Panggabean, R. R. (2017). The effect of good corporate governance and environmental performance on financial performance of the proper listed company on Indonesia Stock Exchange. *Binus Business Review*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21512/bbr.v8i1.1757>
- Arisadi, Y. C., Djumahir, & Djazuli, A. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, current ratio, debt to equity ratio dan fixed asset to total asset ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 567–574.
- Bushee, B. J. (1998). The influence of institutional investors on myopic R&D investment behavior. *Transactions of the American Neurological Association*, 73(3), 305–333.
- Bushee, B. J. (2001). Do institutional investors prefer near-term earnings over long-run value? *Contemporary Accounting Research*, 18(2), 207–246. <https://doi.org/10.1506/J4GU-BHWH-8HME-LE0X>
- Chhotary, V., & Stoker, G. (2009). *Governance theory and practice: The case of Europe* (Vol. 1). Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-6433-3.ch006>
- Damanhur, Albra, W., Syamni, G., & Habibie, M. (2018). What is the determinant of non-performing financing in branch sharia regional bank in Indonesia. *Proceedings of MICoMS 2017*, 265–271. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00081>
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Dewi, A. S., Sari, D., & Abaharis, H. (2018). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(3), 445–454. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3530>
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh komite audit, proporsi komisaris independen, dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 702–732.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Farhan, A., Obaid, S. N., & Azlan, H. (2017). Corporate governance effect on firms' performance – evidence from the UAE. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 33(1), 66–80. <https://doi.org/10.1108/JEAS-01-2016-0002>
- Fitriatun, Makhdalena, & Riadi, R. (2018). The effect of managerial ownership and institutional ownership on financial performance: study in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 until 2016 manufacturing sector. *JOM FKIP*, 5(2), 1–14.
- Gray, R., Kouhy, R., Lavers, S., Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of directors and firm performance: Integrating agency and resource dependence perspectives. *Academy of Management Review*, 28(3), 383–396. <https://doi.org/10.5465/AMR.2003.10196729>
- Hillman, A. J., Withers, M. C., & Collins, B. J. (2009). Resource dependence theory: A review. *Journal of Management*, 35(6), 1404–1427. <https://doi.org/10.1177/0149206309343469>
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis pengaruh tingkat leverage terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Fokus Ekonomi*, 12(1), 19–36.

- <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/160>
- Islami, N. W. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal JIBEKA*, 12(1), 54–58.
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 564–581.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Juliana, A., & Melisa, M. (2019). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia (studi kasus: indeks LQ45 periode 2012-2016). *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 36–50. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.36-50>
- Khojastehpour, M., & Johns, R. (2014). The effect of environmental CSR issues on corporate/brand reputation and corporate profitability. *European Business Review*, 26(4), 330–339. <https://doi.org/10.1108/EBR-03-2014-0029>
- Lawrence, L., & Thomas, T. (2018). Sustainability reporting in ASEAN countries. In *ASEAN CSR Network*.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Mustapha, M., & Ahmad, A. C. (2011). Agency theory and managerial ownership: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 26(5), 419–436. <https://doi.org/10.1108/02686901111129571>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371. <https://doi.org/10.1108/09513570210435870>
- Oeyono, J., Samy, M., & Bampton, R. (2011). An examination of corporate social responsibility and financial performance A study of the top 50 Indonesian listed corporations. *Journal of Global Responsibility*, 2(1), 100–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>
- Osemene, O. F., & Fakile, O. G. (2018). Effectiveness of audit committee and financial performance of deposit money banks in Nigeria. *Fountain University Osoghbo Journal of Management*, 3(3), 23–34. <https://doi.org/10.14738/assrj.611.7351>
- Pamungkas, D. P. (2013). Pengaruh good corporate governance (gcg) terhadap implementasi corporate social responsibility (csr) pada industri pertambangan dan penggalian (BUMN persero terbuka). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pomar, J. N., Gasco, V. P., Sanz, V. A., Hervas, J. C., & Moreno, F. C. (2016). Does size matter? Entrepreneurial orientation and performance in Spanish sports firms. *Journal of Business Research*, 69(11), 5336–5341. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.04.134>
- Puniyasa, I. B. M., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan dan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI. *Manajemen Unud*, 5(8), 5304–5332.
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47(1), 103–112.
- Raja, D. H. L. (2016). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2009-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 139–146.
- Reverte, C. (2016). Corporate social responsibility disclosure and market valuation: evidence from Spanish listed firms. *Review of Managerial Science*, 10, 411–435. <https://doi.org/10.1007/s11846-014-0151-7>
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 31(1), 167–175.

- <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.15>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108–117.
- Sari, I. M., Anugerah, R., & Nasir, A. (2020). Effect of corporate governance and corporate social responsibility on financial performance. *Journal Of Auditing, Finance, And Forensic Accounting*, 8(2), 44–54.
- Thesarani, N. J. (2016). Pengaruh ukuran komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran komite audit terhadap struktur modal perusahaan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 6(2), 1-13.
- Tsouknidis, D. A. (2019). The effect of institutional ownership on firm performance: the case of U.S. Listed shipping companies. *Maritime Policy and Management*, 46(5), 509–528. <https://doi.org/10.1080/03088839.2019.1584408>
- Tsoutsoura, M. (2004). *Corporate social responsibility and financial performance*. <https://escholarship.org/uc/item/111799p2>
- Vujicic, T. (2015). Corporate social responsibility and stock returns: Examining US stock performance. In *Western University* (Issue April). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2595769>
- Wardiwyono, S. (2017). *Islamic corporate social responsibility disclosure in organization of islamic cooperation countries*. University of Huddersfield.
- Wilburn, K., & Wilburn, R. (2013). Using global reporting initiative indicators for csr programs. *Journal of Global Responsibility*, 4(1), 62–75. <https://doi.org/10.1108/20412561311324078>
- Wu, M. W., & Shen, C. H. (2013). Corporate social responsibility in the banking industry: Motives and financial performance. *Journal of Banking and Finance*, 37(9), 3529–3547. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.04.023>